

ABSTRAK

Imam Mubarrok : Implikasi Konsep Cinta Maiyah Menurut Emha Ainun Nadjib Terhadap Jamaahnya

Keragaman masyarakat multikultural di satu sisi merupakan aset sebagai kekayaan bangsa di sisi lain sangat rawan memicu konflik dan perpecahan. Sejak memasuki era reformasi, banyak peristiwa sosial terjadi di Indonesia yang cenderung destruktif. Salah satu penyebabnya adalah tumbuh suburnya berbagai organisasi kemasyarakatan, profesi, agama, dan organisasi atau golongan yang berjuang dan bertindak atas nama kepentingan kelompok yang mengarah pada konflik SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Maiyah adalah sebuah majelis kajian ilmu yang fokus pada kegiatan berdiskusi tentang topik-topik kemanusiaan dengan tujuan mengajarkan semangat hidup dengan sikap toleran dan hidup bersama dalam kebaikan yang penuh cinta dan kasih. Dilandasi oleh keyakinan bahwa sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu baik bagi orang lain, maka yang terjadi di dalam praktek "Maiyah" bukanlah sebuah pendoktrinan ideologi, namun secara bersama-sama mencari kebenaran ilmu. Dengan kata lain, tujuan kolektif dalam praktek "Maiyah" bukanlah mencari siapa yang benar, tapi mencari apa yang benar dan menguji kebenaran tersebut dalam kehidupan mereka masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep cinta Maiyah dan juga implikasinya terhadap jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan observasi partisipan serta konsep triangulasi yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Saung Pondok Pesantren Anak Jalanan At-Tamur, Cibiru, Bandung. Wawancara dilakukan pada sebagian penggiat dan jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih. Serta menjadi partisipan langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan di tempat tersebut.

Beberapa temuan dari penelitian ini ialah : (1) Tentang konsep cinta Maiyah, bahwa solusi segitiga cinta merupakan ilmu dasar Maiyah. Dalam solusi segitiga cinta, subjek yang bisa mengatasi kerusakan dunia ini berada di puncak tertinggi segitiga, yakni Tuhan. Dan wasilah atau alasan Tuhan akan mengatasinya adalah kekasihnya, Rasulullah Muhammad Saw. yang berada di titik kedua dalam segitiga cinta itu. Maka manusia yang berada di titik ketiga harus melibatkan kedua titik itu (membersamai Allah dan Rasulullah) dalam mengupayakan solusi atas masalah-masalah yang ada di dunia ini. Manusia harus berada dalam Ma'iyah (kebersamaan) dengan Rasulullah, yakni dengan selalu bershalawat kepadanya. (2) Beberapa implikasi konsep cinta Maiyah terhadap jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih terkait manfaat yang dirasakan jamaah setelah mengikuti majelis adalah bertambahnya teman, terbangunnya kesadaran, kuatnya mental, nyamannya rohani, besarnya hati, meningkatnya kepekaan terhadap sesuatu yang seringkali oleh orang kebanyakan dianggap sepele, terobsesi untuk menolong orang lain, tidak menilai atau menghormati seseorang karena kekayaan dan jabatan.

Kata Kunci: Cinta, Emha Ainun Nadjib, Maiyah, Jamparing Asih